

Kain Ulos Motif Ragi Hidup Etnik Batak Toba : Kajian Semiotik Sosial

Jekmen Sinulingga¹, Raihan Ghani Alghifary Limbong², Daniel Stephen Pardede³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: jekmen@usu.ac.id¹, raihanghani999@gmail.com²,
danielpardede1698@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi kain ulos dengan motif Ragi Hidup, yang merupakan warisan budaya etnik Batak Toba, melalui pendekatan semiotik sosial. Kain ulos tidak hanya berfungsi sebagai kain tradisional, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Pendekatan semiotik sosial digunakan untuk mengkaji tanda-tanda dan simbol-simbol yang terdapat dalam motif Ragi Hidup, serta bagaimana makna-makna tersebut diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda semiotik dalam motif Ragi Hidup serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Ragi Hidup pada kain ulos mengandung simbol-simbol kehidupan, kesuburan, dan keberlanjutan yang menjadi representasi dari filosofi hidup masyarakat Batak Toba. Selain itu, penggunaan kain ulos dalam berbagai ritual adat menegaskan pentingnya ulos sebagai sarana komunikasi sosial dan identitas budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran penting kain ulos dalam mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya Batak Toba melalui kajian semiotik sosial.

Kata Kunci: *Kain Ulos, Motif Ragi Hidup, Semiotik Sosial, Batak Toba, Budaya*

Abstract

This study explores ulos fabric with the Ragi Hidup motif, a cultural heritage of the Batak Toba ethnic group, through a social semiotics approach. Ulos fabric not only serves as traditional cloth but also holds profound symbolic meanings in the life of the Batak Toba community. The social semiotics approach is used to examine the signs and symbols present in the Ragi Hidup motif, as well as how these meanings are interpreted and applied in social and cultural contexts. This research employs qualitative methods with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and literature study. Data analysis is conducted by identifying and interpreting the semiotic signs in the Ragi Hidup

motif and understanding the cultural values contained within. The results show that the Ragi Hidup motif on ulos fabric contains symbols of life, fertility, and sustainability, representing the philosophy of life of the Batak Toba people. Furthermore, the use of ulos in various traditional rituals emphasizes the importance of ulos as a medium of social communication and cultural identity. This study contributes to understanding the vital role of ulos fabric in preserving and transmitting the cultural values of the Batak Toba through a social semiotic analysis.

Keywords: *Ulos Fabric, Ragi Hidup Motif, Sosial Semiotics, Batak Toba, Culture*

PENDAHULUAN

Kain Ulos, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, Ulos juga menjadi bagian integral dari identitas dan budaya etnik Batak Toba. Motif Ragi Hidup, salah satu motif paling populer dalam kain Ulos, memiliki filosofi dan kegunaan yang sangat spesifik dalam masyarakat Batak Toba. Dalam kajian semiotik sosial, motif Ragi Hidup dapat dipandang sebagai simbol yang berisi makna dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat Batak Toba. Kain ulos memiliki nilai-nilai budaya yang spesifik, sesuai dengan makna simbolik dan fungsi sosialnya berdasarkan jenis dan motif yang berbeda-beda. Keragaman motif dan jenis ulos tersebut telah ditetapkan dan memiliki makna serta tujuan pemberian yang khas dalam tradisi masyarakat Batak Toba. (Rodearni & Melay, 2018)

Ulos adalah kain tradisional suku Batak yang ditenun oleh perempuan Batak. Proses pembuatannya menghasilkan berbagai desain, motif, dan warna yang mencerminkan makna simbolik tertentu dalam tradisi dan budaya masyarakat Batak. (Desiani, 2022). Dalam adat istiadat Batak, ulos tidak hanya digunakan pada acara tertentu atau sekadar untuk menghangatkan tubuh, tetapi juga mencerminkan tatanan hidup yang diungkapkan melalui ragi atau corak yang membedakan jenis ulos. Ragi dalam konteks ini tidak berkaitan dengan bahan makanan seperti roti, melainkan merupakan simbol makna religius yang ingin disampaikan kepada penerima atau pemakainya. Ragi ulos menjadi penting karena terkait dengan seluruh aspek kehidupan, mulai dari kehamilan hingga kematian.. (Tinambunan, 2023)

Ulos Ragi Hidup merupakan salah satu peninggalan budaya etnik batak yang masih eksis dan selalu dipakai sebagai makna simbolik dalam upacara pesta adat Batak Toba. Ulos Ragi Hidup merupakan satu dari beberapa jenis ulos pada pakaian suku Batak Toba. Dalam upacara adat perkawinan suku Batak, orang tua pengantin perempuan memberikan ulos Ragi Hidup kepada ibu pengantin laki-laki. Ulos ini disebut sebagai ulos pargomgom, yang melambangkan ucapan selamat dan restu dari besan atas izin Tuhan agar mereka berdua (menantu dan ibu mertua) dapat melewati berbagai tantangan dan liku-liku kehidupan bersama. (Desiani, 2022)

Ulos Ragi Hidup yang diberikan dalam upacara adat perkawinan suku Batak dapat diartikan sebagai "ragi kehidupan". Ulos ini termasuk dalam kategori teknik pembuatan ulos yang disebut silima lili atau 5 lidi. Ulos Ragi Hidup digunakan oleh orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, yang sudah memiliki keturunan hingga cucu dan cicit. Ulos Ragi Hidup merupakan salah satu jenis ulos yang memiliki makna khusus dalam upacara adat suku

Batak..(Alamo et al., 2021)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari simbol dan tanda. Dalam semiotika, dunia dipandang sebagai sistem yang saling terkait yang terdiri dari berbagai tanda. Secara etimologis, kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani "semeion," yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diinterpretasikan dan menyampaikan makna. Analisis SWOT, yang terdiri dari kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), adalah salah satu elemen penting dalam manajemen strategis. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhi suatu organisasi atau entitas.. Oleh karena itu, semiotika mempelajari simbol dan tanda, sementara analisis SWOT adalah alat strategis dalam manajemen untuk mengevaluasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi organisasi.(Kristina Br Karosekali Emmya, 2024).

Kelemahan: Banyak barang atau unit yang ditemukan sudah rusak. Peluang: Meningkatnya minat terhadap keunikan ulos Ragi Hidup dan pemahaman lebih dalam mengenai motif ulos Ragi Hidup. Ancaman: Perubahan zaman dan pandangan terhadap ulos. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan secara detail motif apa saja yang terdapat pada Ulos Ragi Hidup, fungsi/pesan dari motif Ulos Ragi Hidup serta mengetahui makna dan simbol motif pada Ulos Ragi Hidup yang akan diteliti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini melibatkan narasumber atau informan kunci sebagai sumber informasi utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Inestyia Fitri Desiani (2022:128), corak, warna, dan simbol pada kain ulos yang ditenun dalam Martonun Ulos memiliki makna tertentu yang tercermin dalam tanda-tanda pada ulos tersebut. Setiap jenis ulos Batak Toba memiliki tujuan atau fungsi yang spesifik.

Namun, di era modern saat ini, khususnya di kalangan masyarakat perkotaan, hanya sedikit orang yang mengetahui jenis-jenis ulos dan kegunaannya masing-masing. Saat memilih ulos untuk acara adat Batak, masyarakat Batak yang tinggal di kota menghadapi tantangan karena kurangnya pemahaman mereka tentang adat Batak, terutama terkait pemilihan jenis ulos yang tepat. Jadi, meskipun setiap jenis ulos Batak Toba memiliki makna dan fungsi khusus, di era modern ini, banyak masyarakat Batak, terutama yang tinggal di perkotaan, yang kurang memahami hal tersebut, sehingga perlu upaya untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan tentang ulos ini.(Fitrilia et al., 2023) .

Ulos Ragi Hidup dapat ditemukan di setiap rumah tangga suku Batak di daerah-daerah yang masih kental dengan adat Batak. Jenis kain ulos ini umumnya terdiri dari tiga bagian: dua sisi yang ditenun secara bersamaan dan satu bagian tengah yang ditenun secara terpisah dengan sangat rumit. Ketika diperhatikan dengan seksama, kain ulos Ragi

Hidup tampak sangat hidup, baik dari segi warna maupun pola. Kain ini melambangkan betapa pentingnya mempertahankan kehidupan dan mencapai kebahagiaan.

Jadi, Ulos Ragi Hidup merupakan salah satu jenis kain ulos Batak yang masih banyak ditemukan di rumah-rumah masyarakat Batak yang memegang teguh adat istiadat. Kain ulos ini memiliki struktur dan corak yang unik, serta menjadi lambang betapa pentingnya untuk terus hidup dan mencapai kebahagiaan.(Sitohang et al., 2023). Ibu pengantin perempuan memberikan Ulos Ragi Hidup kepada ibu pengantin laki-laki. Sebagai "Ulos Pargomgom," yang berarti agar di masa depan mereka terikat dengan kebahagiaan dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui menantu dari anak yang memberikan ulos. Ulos Ragi Hidup ini merupakan keharusan bagi setiap rumah tangga Batak.

Ulos Ragi Hidup, yang juga dikenal sebagai Ulos Panssamot, adalah pakaian tradisional Batak yang diberikan oleh orang tua pengantin perempuan kepada orang tua pengantin laki-laki dalam upacara adat Batak yang disebut hela. Benar, Ulos Ragi Hidup dan Ulos Panssamot merujuk pada jenis ulos yang sama, yaitu kain tradisional Batak yang diberikan oleh keluarga pengantin perempuan kepada keluarga pengantin laki-laki saat upacara adat Batak yang disebut hela.(Eva Junita, 2016) .

Ulos Ragi Hidup terdiri dari 3 bagian. Dua sisi ulos ini ditenun secara bersamaan, sedangkan 1 bagian lainnya ditenun secara terpisah dengan motif yang lebih rumit. Selain itu, Ulos Ragi Hidup juga merupakan jenis ulos kelas tinggi yang memiliki proses pembuatan paling sulit dibandingkan jenis ulos lainnya. Jadi, Ulos Ragi Hidup memiliki struktur yang kompleks, Ulos ini memiliki dua sisi yang ditenun bersamaan serta satu bagian tengah yang ditenun secara terpisah dengan motif yang lebih rumit. Proses pembuatannya yang sangat sulit membuatnya termasuk dalam kategori ulos kelas tinggi.

Ulos ini diberikan saat mangupa-upu, dengan corak putih yang menonjol, dan biasanya dipakai dengan cara dililit saat acara manortor. (Rumapea & Yohanna, 2018)



Gambar 1. Tampilan Keseluruhan Ulos Ragi Hidup

Klasifikasi 3 bagian pada Ulos Ragi Hotang:

1. Bagian Atas (Banua Ginjang)
Pada ulos Ragi Hidup bagian ini identic dengan warna merah, dan pada saat di gunakan, bagian ini terletak dibagian depan.
2. Bagian Tengah (Banua Tonga) Pada Ulos Ragi Hidup bagian ini identic dengan warna putih yang melambangkan kesucian dan motif , dan pada saat digunakan bagian Tengah ini terletak di posisi dalam dan tak terlihat.
3. Bagian Bawah (Banua Toru)
Pada Ulos Ragi Hidup bagian ini juga sama warnanya dengan bagian atas (Banua Ginjang), dan peletakannya juga di depan saat digunakan.



Gambar 2. Bagian- Bagian pada Ulos Ragi Hidup

Pada warnanya, warna yang terdapat pada Ulos Ragi Hotang terdapat tiga warna yaitu:



Merah

Keberanian



Hitam

Kebijaksanaan,
kehormatan



Putih

Kesucian,
kebersihan

Makna penamaan motif pada Ulos Ragi Hidup yaitu:

1. Motif Pintu Angin (Parumaen) ini menjadi elemen utama dan dominan di bagian Tengah kan Ulos Ragi Hidup, melambangkan angin yang masuk ke dalam rumah tradisional batak melalui pintu



Gambar 3. Bagian motif pintu angin (parumaen)

2. Motif tumpal, motif ini mengelilingi dan membingkai motif pintu angin (parumaen) yang berada di bagian tengah kain. Motif ini melambangkan kehidupan dan kesuburan dalam budaya batak.



Gambar 4. Bagian tumpal

3. Motif ombak bersampan, melambangkan kehidupan, perjalanan, serta hubungan manusia dengan alam



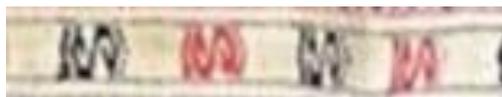
Gambar 5. Bagian motif ombak bersampan

4. Motif ragi panulak, memiliki makna symbol perlindungan dan penolak bala dalam budaya batak



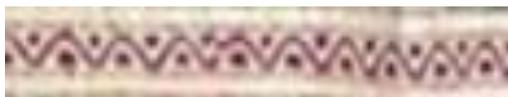
Gambar 6. Bagian motif ragi panulak

5. Motif ragi sihata, motif yang menyerupai huruf (S) yang terlihat berulang. Memiliki makna simbolik dalam budaya batak, melambangkan kehidupan, pertumbuhan, serta keseimbangan



Gambar 7. Bagian motif ragi sihata

6. Motif Ragi Gonting, melambangkan kekuatan, keteguhan, serta hubungan manusia dengan alam



Gambar 8. Bagian Motif Ragi Gonting

7. Motif Ragi Ipon, melambangkan keselarasan, keharmonisan, serta keseimbangan, antara kontras-kontras dalam kehidupan



Gambar 9. Bagian motif Ragi Ipon

8. Motif Ragi Ihus, melambangkan keseimbangan, keteraturan, serta upaya menjaga keharmonisan dalam kehidupan



Gambar 10. Bagian motif Ragi Ihus

9. Motif Ragi Pangupa, adalah susunan belah ketupat berwarna merah, hitam, dan putih. Melambangkan kesempurnaan, keseimbangan, dan filosofi hidup



Gambar 11. Bagian motif Ragi pangupa

10. Rumah Gorga, melambangkan konsep kosmologi, struktur social, serta hubungan manusia dengan alam



Gambar 12. Bagian motif Rumah Gorga

11. Ande-ande, merupakan tali tali pendek pendek sebagai pelengkap nilai estetika



Gambar 13. Bagian motif Ande-ande

Ulos, terutama ulos ragi hidup, merupakan esensi yang mencerminkan filosofi, identitas, dan kekayaan budaya masyarakat Batak. Keberadaan dan penggunaan ulos dalam berbagai aspek kehidupan menjadikannya sebagai representasi utuh dari jati diri dan warisan budaya Batak yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Ulos Ragi Hidup adalah salah satu warisan budaya Batak yang sangat berharga dan penting. Keberadaan dan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan mencerminkan nilai-nilai dan filosofi masyarakat Batak yang menjunjung tinggi keharmonisan, keberlangsungan, dan keberlanjutan kehidupan. Jadi, ulos, khususnya ulos ragi hidup, merupakan elemen penting yang menjadi identitas dan cerminan filosofi budaya Batak. Penggunaannya yang luas dalam kehidupan masyarakat Batak menunjukkan betapa berharganya ulos sebagai warisan budaya yang harus terus dilestarikan karena mengandung nilai-nilai luhur masyarakat Batak.

Pada acara pernikahan, Ulos ragi hidup dipakai oleh pengantin laki-laki dan perempuan sebagai busana adat. Ulos ragi hidup juga diberikan oleh pihak keluarga mempelai laki-laki (hula-hula) kepada mempelai perempuan (boru) sebagai simbol penyatuan keluarga. Pemberian ulos ragi hidup mengandung makna harapan akan keharmonisan, kesuburan, dan keberlanjutan rumah tangga baru.

Ulos Ragi Hidup merupakan jenis ulos yang memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan ulos lainnya. Ulos Ragi Hidup dianggap sebagai 'raja' dari semua jenis ulos karena proses pembuatannya yang terbilang rumit. Secara fisik, Ulos Ragi Hidup berbentuk seperti selendang yang panjangnya kurang lebih 1,8 meter dan lebarnya 1 meter. Bagian ujung kain dari ulos ini memiliki juntaian sepanjang 15 cm. Jadi, Ulos Ragi Hidup merupakan jenis ulos paling istimewa dalam budaya Batak, disebut sebagai 'raja' dari semua ulos karena proses pembuatannya yang sangat rumit. Ulos ini memiliki karakteristik berbentuk selendang dengan dimensi panjang 1,8 meter, lebar 1 meter, dan juntaian di ujungnya sepanjang 15 cm. (Angela Siburian et al., 2022)

SIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi makna simbolis dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam motif Ragi Hidup melalui pendekatan semiotik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Ragi Hidup pada kain ulos mengandung simbol-simbol yang mewakili konsep-konsep penting dalam filosofi hidup masyarakat Batak Toba, seperti kehidupan, kesuburan, dan keberlanjutan. Motif Ragi Hidup dapat dipandang sebagai representasi dari pandangan hidup masyarakat Batak Toba yang menekankan harmoni, keseimbangan, dan keberlangsungan kehidupan.

Selain itu, penggunaan kain ulos, khususnya ulos Ragi Hidup, dalam berbagai ritual adat menegaskan peran penting ulos sebagai sarana komunikasi sosial dan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Ulos dianggap memiliki nilai spiritual dan filosofis yang mendalam, sehingga menjadi elemen penting dalam menjaga dan menyampaikan tradisi serta nilai-nilai budaya Batak Toba. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran dan makna kain ulos, terutama motif Ragi Hidup, dalam mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya Batak Toba melalui pendekatan semiotik sosial. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya etnik Batak Toba di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamo, E., Eliza, M., & Syailillah, G. (2021). Makna Dan Fungsi Kain Ulos Pada Pusat Latihan Opera Batak Pematang Siantar (Plot) Di Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.24824>
- Angela Siburian, S. R., Purwani, S., & Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta, A. (2022). *Ulos Ragi Hidup Dengan Batik Motif Gorga Pada Desain Busana Pesta Gala*. 8(2), 124–134.
- Desiani, I. F. (2022). SIMBOL Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Eva Junita. (2016). JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016 Page 1. *Jurnal JOM FISIP*, 3(1), 1–15.
- Fitrilia, E., Hutagalung, S., & Sitompul, P. (2023). Implementasi Deep Learning Menggunakan Metode Cnn Untuk Klasifikasi Jenis Ulos Batak Toba. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1541>
- Kristina Br Karosekali Emmya, S. K. S. J. (2024). Fungsi dan Motif Ulos Mangiring pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika. *Jurnal Pendidilkan Tambusai*, Vol 8, No, 11737–11743.
- Rodearni, & Melay, R. T. (2018). Makna Simbolik dan Fungsi Ulos Masyarat Batak Toba Kabupaten Samosir. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 30–39. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/19524>
- Rumapea, Y. Y. P., & Yohanna, M. (2018). Sistem Pakar Jenis Ulos di Acara Adat Batak Toba Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4(3), 453. <http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v4i3.891>
- Sitohang, D. H., Siregar, A., & Nurhidayati, S. A. (2023). Sejarah Dan Makna Ulos Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2).

Tinambunan, E. R. L. (2023). Ulos Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Peradaban dan Estetika. *Forum*, 52(2). <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.583>